



**PENGARUH AUDIT TENURE DAN ROTASI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT  
SEBAGAI PEMODERASI**

**(Studi Empiris: Perusahaan Infrastruktur Sub Sektor Telekomunikasi  
yang terdaftar pada Periode 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia)**

Fellicia Ross Naully<sup>1</sup>

[fellicia24.fr@gmail.com](mailto:fellicia24.fr@gmail.com)

Melinda Malau<sup>2</sup>

[melinda.malau@uki.ac.id](mailto:melinda.malau@uki.ac.id)

Wilson Rajagukguk<sup>3</sup>

[wilson.rajagukguk@uki.ac.id](mailto:wilson.rajagukguk@uki.ac.id)

Universitas Kristen Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan komite audit terhadap kualitas audit pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022. Kesimpulan penelitian, yang diperoleh dari metode kuantitatif seperti Moderated Regression Analysis (MRA), menunjukkan bahwa audit tenure secara signifikan meningkatkan kualitas audit, terutama jika didukung oleh komite audit yang cakap. Namun, rotasi audit tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas audit. Temuan ini memberikan informasi penting bagi kantor akuntan publik (KAP) untuk mempertahankan hubungan klien yang langgeng dengan dukungan komite audit yang kuat serta memberikan rekomendasi bagi regulator untuk memperkuat peran komite audit sebagai peningkat kualitas audit. Studi ini juga menyerukan penelitian lebih lanjut untuk memeriksa elemen-elemen tambahan yang memengaruhi kualitas audit di berbagai sektor dan negara.

**Kata kunci:** audit tenure, komite audit, kualitas audit, rotasi audit

**ABSTRACT**

*This study aims to evaluate the effect of audit tenure, audit rotation, and audit committee on audit quality in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2018 and 2022. The conclusion of the study, obtained from quantitative methods such as Moderated Regression Analysis (MRA), shows that audit tenure significantly improves audit quality, especially when supported by a capable audit committee. However, audit rotation has no significant impact on audit quality. These findings provide important information for public accounting firms (KAP) to maintain long-lasting client relationships with the support of a strong audit committee and provide recommendations for regulators to strengthen the role of audit committees as an enhancer of audit quality. This study also calls for further research to examine additional elements that affect audit quality across sectors and countries.*

**Keywords:** *audit tenure, audit committee, audit quality, audit rotation*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan dan proses audit memiliki keterkaitan yang kuat karena audit bertujuan untuk memberikan evaluasi independen terhadap laporan keuangan, menilai apakah laporan tersebut secara adil mencerminkan kinerja entitas atau organisasi dan jika data keuangan disediakan sesuai dengan pedoman yang diterima, sehingga memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan (Selfiani, 2024; Widjaja et al., 2023). Agar pelaporan keuangan tetap transparan dan akuntabel, kualitas audit sangat penting, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Perusahaan infrastruktur, khususnya di sub sektor telekomunikasi, sangat bergantung pada pelaporan keuangan yang akurat dan transparan untuk menarik investasi serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti audit tenure (lamanya hubungan auditor dengan klien) dan rotasi auditor (pergantian auditor secara periodik untuk menjaga independensi) merupakan komponen penting dalam menjaga kualitas audit.

Bila audit dilakukan sesuai standar, selanjutnya, audit dapat menemukan dan mengungkap pelanggaran klien. Hal ini dikenal sebagai kualitas audit. Faktor terpenting yang harus diperhatikan oleh pembaca laporan audit adalah kualitas audit. Hal ini karena penilaian investor dan calon investor akan didasarkan pada opini audit; jika auditor yang berkualifikasi tidak mengaudit laporan keuangan yang diaudit, maka opini yang dihasilkan juga akan bersifat wajar tanpa pengecualian dan akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan (Fachruddin et al., 2017). Lamanya periode penugasan audit antara auditor dan klien, atau jumlah audit berturut-turut yang telah dilakukan auditor terhadap suatu perusahaan, dikenal sebagai masa audit. (Effendi & Ulhaq, 2021). Organisasi harus merotasi auditornya untuk menjaga independensi auditor dan menghasilkan pekerjaan berkualitas tinggi. Proses ini dikenal sebagai rotasi auditor. Kedekatan hubungan antara klien dan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai akibat dari lamanya penugasan dapat mengurangi independensi, yang pada gilirannya menurunkan kualitas audit. Ini adalah makna penting lainnya dari rotasi audit (Setyaningsih & Yandra, 2022).

Kenyataannya masih banyak kasus akuntan publik yang merusak kepercayaan publik terhadap mutu audit. Mitra Indonesia dari Ernst & Young (EY), KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja, serta PT Indosat Ooredoo Tbk (ISAT), berwenang mengenakan

denda sebesar US\$1 juta atau sekitar Rp 13,3 miliar kepada regulator AS tersebut, setelah diketahui lalai mengaudit laporan keuangan kliennya (Tempo.co, 2017). Di Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington, Badan Pengawas Akuntansi Publik AS (PCAOB) mengumumkan kesepakatan tersebut. Ada kejadian dalam kasus ini yang melibatkan kantor akuntan publik di negara berkembang yang mengungkapkan temuan Pada tahun 2011, ISAT melakukan audit perusahaan dan mengeluarkan opini berdasarkan data yang tidak memadai, yang melanggar pedoman perilaku cabang jaringan EY dalam Indonesia. Penemuan ini dilakukan setelah membaca laporan audit kantor akuntan Indonesia. dianalisis oleh kantor akuntan mitra EY di AS. Mereka menemukan bahwa tidak ada alasan yang cukup untuk 4.000 spasi dalam laporan audit perusahaan telekomunikasi yang disewa di menara seluler tersebut. Meskipun demikian, laporan audit yang tidak tersertifikasi telah dipublikasikan oleh afiliasi EY di Indonesia. Diketahui, hingga 2012, EY telah mengaudit PT ISAT selama tujuh tahun.

Mengantisipasi hal tersebut ada beberapa peraturan yang dapat dilakukan. Peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah mengenai rotasi auditor untuk Hanya maksimal lima tahun buku berturut-turut yang dapat dicakup oleh jasa audit umum KAP untuk laporan keuangan suatu entitas. Setelah periode tersebut berakhir, auditor harus memberikan jeda selama minimal 2 tahun buku sebelum dapat kembali menerima penugasan audit untuk klien yang sama. (Aturan Pemerintah Nomor 20 periode 2015 Pasal 11).

Dampak parameter-parameter ini terhadap kualitas audit telah menjadi subjek temuan yang saling bertentangan dalam penelitian sebelumnya. Misalnya, Durasi audit yang diperpanjang bisa meninggi kualitas audit dengan memberikan auditor keilmuan semakin maju mengenai yang lebih mendalam tentang aktivitas bisnis. Namun, Independensi auditor juga dapat melemah karena waktu audit yang terlalu lama karena dengan berkembangnya hubungan dekat dengan klien (Kusuma & Malau, 2023; Pramaswaradana & Astika, 2017). Di sisi lain, rotasi auditor diwajibkan oleh regulator harus menghentikan auditor dan klien dari memiliki hubungan yang terlalu dekat, meskipun adaptasi auditor baru bisa mengganggu proses audit yang optimal (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020).

Menjaga kualitas audit merupakan fungsi penting lainnya dari komite audit. Sebagai badan pengawas internal, komite audit dapat membantu memastikan independensi auditor tetap terjaga, terutama pada perusahaan yang memiliki masa audit tenure yang panjang (Silaban & Mayangsari, 2022). Dengan komite audit bertindak Memahami efek moderasi masa jabatan audit dan rotasi auditor terhadap kualitas audit adalah tujuan penelitian masa depan. Kekhasan kajian berikut terletak pada fokusnya pada perusahaan infrastruktur di sektor telekomunikasi, yang belum banyak diteliti dalam konteks Indonesia ketika tahun 2018 samapi 2022.

Keunikan penelitian ini berasal dari analisis terperinci tentang fungsi moderasi komite audit dalam mempertimbangkan keuntungan dan kerugian dari masa jabatan audit dan rotasi auditor mengenai kualitas audit, suatu area yang belum banyak mendapat perhatian dalam penelitian sebelumnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Teori Keagenan**

Teori keagenan muncul ketika masalah manajemen didelegasikan kepada agen dan operasi bisnis tidak selalu diawasi langsung oleh pemilik entitas. Pemilik kemudian meminta auditor laporan keuangan untuk memverifikasi bahwa laporan keuangan agen layak untuk ditinjau oleh pemilik. Dengan perluasan pasar modal global, teori keagenan menjadi semakin penting. Laporan Realisasi Anggaran dan perolehan opini WTP pada Laporan Keuangan yang Diaudit adalah dua contoh bagaimana agen dituntut untuk memenuhi standar akuntabilitas keuangan yang lebih tinggi (Jan Hoesada, 2020).

Teori keagenan mengacu pada keterkaitan kontraktual diantara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen), dengan harapan bahwa agen akan bekerja demi kepentingan terbaik prinsipal. Namun karena pengetahuan yang asimetris dan konflik kepentingan, manajemen kadang-kadang memprioritaskan kepentingan pribadinya, sehingga menciptakan dilema keagenan. Untuk mengatasi masalah ini, auditor independen berperan sebagai pihak ketiga yang memastikan laporan keuangan disajikan dengan akurat dan melindungi kualitas audit dari pengaruh luar (Normasyhuri & Natalelawati, 2022). Dalam konteks organisasi, hubungan keagenan bertindak sebagai kontrak, yang

mana prinsip memberikan otoritas kepada agen untuk membuat keputusan demi kepentingan prinsip (Aljana & Purwanto, 2017; Malau, 2018).

### **Audit Tenure**

Sumber utama keterlambatan audit adalah masa kerja audit. Bekerja dengan karakteristik perusahaan dapat memperoleh manfaat dari keahlian dan pemahaman yang dapat diberikan oleh periode audit. Tidak seperti auditor yang telah mengelola klien dalam waktu yang lama, keterlambatan audit biasanya terjadi pada tahun pertama keterlibatan auditor-perusahaan (Dewi et al., 2016).

Pendapat dari (Arens et al., 2017), Audit tenure menunjukkan berapa lama waktu yang dibutuhkan akuntan publik untuk menindaklanjuti tugas-tugas yang terkait dengan audit. Waktu kerja dihitung dalam hari, bulan, dan tahun. Jika waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit perusahaan klien lebih lama, KAP dianggap berhasil; namun, jika waktu yang dibutuhkan terlalu lama, KAP akan menjadi terikat secara emosional dengan klien.

Durasi hubungan auditor dengan klien tunggal dikenal sebagai masa audit. Kualitas audit ditingkatkan melalui peningkatan pemahaman auditor terhadap operasi klien selama berlangsungnya hubungan audit (Lee & Sukartha, 2017). Durasi hubungan auditor dengan klien tunggal dikenal sebagai masa audit. (Nugroho, 2018). Beberapa Meskipun masa audit panjang, penelitian menunjukkan bahwa memiliki komite audit yang kuat dapat mendukung pemeliharaan independensi auditor.

### **Rotasi Auditor**

Akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) yang menawarkan jasa audit kepada kliennya dirotasi atau diganti, Rotasi auditor, khususnya yang diwajibkan, bertujuan untuk menjaga independensi auditor dengan membatasi masa kerja auditor pada satu klien (Permatasari & Astuti, 2019). Namun, efektivitas kebijakan ini masih diperdebatkan. Fauziyyah & Praptiningsih (2020) menemukan kalau rotasi auditor tidak selalu meningkatkan kualitas audit, karena auditor baru memerlukan waktu untuk mempelajari cara kerja pelanggan baru.

### **Kualitas Audit**

Kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan kepada pengguna dikenal sebagai kualitas audit (Permatasari & Astuti, 2019). Hal ini dikarenakan kualitas audit akan berpengaruh terhadap laporan audit yang dikeluarkan

auditor, Oleh karena itu, sebagai jaminan keakuratan laporan keuangan audit, kualitas audit menjadi hal yang krusial dan menjadi isu utama.

Keahlian auditor upaya mendapatkan dan mengemukakan ketidaksesuaian dengan cepat laporan keuangan menentukan mutu audit. Faktor seperti independensi, kompetensi, dan kepatuhan pada standar audit adalah elemen penting dalam memastikan kualitas audit. Seiring meningkatnya keterampilan auditor, semakin tinggi pula mutu audit yang dihasilkan untuk mengidentifikasi informasi yang tidak akurat atau menipu. (Ardini, 2023). Menjaga kepercayaan pemangku kepentingan dalam pelaporan keuangan memerlukan audit berkualitas tinggi.

### **Komite Audit**

Komite audit sangat penting untuk menjaga kualitas tata kelola perusahaan, dengan bertindak sebagai pengawas independen terhadap laporan keuangan dan proses audit. Menurut peraturan di Indonesia, Komite audit wajib dibentuk bagi perusahaan yang diperdagangkan secara publik. Perintah Eksekutif No. Kep-315/BEJ/06/2000, dikeluarkan oleh Dewan Direksi BEJ. Tugas utama komite audit meliputi meninjau laporan keuangan, membuat rekomendasi penunjukan auditor, dan mengevaluasi pelaksanaan audit serta pengendalian internal perusahaan (Sijabat & Atmini, 2022)

Komite audit bertugas mengawasi proses audit dan memastikan auditor tetap independen (Setyowicaksono et al., 2023). Studi-studi sebelumnya menunjukkan bagaimana dampak masa kerja dan Komite audit yang efektif dapat menurunkan pergantian staf audit terhadap kualitas audit. Komite audit akan mengendalikan masa kerja audit, rotasi audit, dan kualitas audit, menurut penelitian berikut. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja audit, pergantian staf audit, dan kualitas audit berkorelasi positif dan signifikan.

### **Hipotesis**

- H1: Audit tenure berdampak positif terhadap kualitas audit.
- H2: Rotasi auditor berdampak positif terhadap kualitas audit.
- H3: Komite audit memperkuat pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.
- H4: Komite audit memperkuat pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengkaji hubungan antara rotasi audit, tenure audit, komite audit, dan Analisis Regresi Termoderasi (MRA) adalah alat kuantitatif yang digunakan dalam kualitas audit.

### **Data dan Sampel**

Menurut (Sinaga, 2014) Populasi secara keseluruhan dapat diwakili oleh sampel penelitian, yang merupakan segmen populasi yang berfungsi sebagai sumber data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari perusahaan infrastruktur di subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2022, diperluas untuk mencakup subjek penelitian berikut. Ada 17 perusahaan dalam sampel ditentukan dengan total 85 observasi (17 perusahaan selama 5 tahun), menggunakan teknik purposive sampling.

**Tabel 3.1 alur Seleksi Sampel pada Karakteristik**

Jumlah perusahaan infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI	22
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI berturut-turut selama periode penelitian	(5)
Perusahaan yang tidak memiliki komite audit	(0)
Jumlah sampel perusahaan	17
Jumlah pengamatan (2018-2022)	5
Jumlah data total	85

Sumber data: diolah penulis 2024

### **Variabel Penelitian**

- a. Variabel Dependen: Kualitas audit, diukur melibatkan akrual diskresioner sebagai proksi (Darmawan, 2020).
- b. Variabel Independen: Audit tenure: ditentukan oleh lamanya waktu auditor secara konsisten bekerja dengan klien yang sama; Rotasi auditor: Variabel dummy, dengan 1 untuk rotasi yang terjadi dan 0 untuk yang tidak terjadi.

- c. Variabel Moderasi: komite audit, seperti yang ditunjukkan oleh proporsi perusahaan yang memiliki komite audit.

## **ANALISIS DATA**

### **Uji Asumsi Klasik**

Dilaksanakan sebagai memastikan kalau data memenuhi syarat analisis. Uji yang dilakukan meliputi:

- a. **Normalitas:** Menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test (signifikansi  $\geq 0,05$  menunjukkan distribusi normal).
- b. **Multikolinearitas:** Menggunakan VIF ( $\leq 10$ ) dan Tolerance ( $\geq 0,1$ ) untuk mendeteksi korelasi diantara variabel tidak terikat.
- c. **Autokorelasi:** Melibatkan Uji Durbin Watson (nilai mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi).
- d. **Heteroskedastisitas:** Menggunakan scatterplot untuk mendeteksi pola penyebaran data (tidak ada pola menunjukkan homoskedastisitas).

### ***Moderated Regression Analysis (MRA)***

Dimanfaatkan upaya menguji bagaimana keterkaitan diantara faktor tidak terikat (masa jabatan audit dan rotasi audit), dan variabel moderasi (komite audit) mempengaruhi variabel dependen (kualitas audit).

Model penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$QA = \alpha + \beta_1 AT + \beta_2 RA + \beta_3 (AT * KA) + \beta_4 (RA * KA) + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

QA = Kualitas Audit

AT = Audit Tenure

RA = Rotasi Auditor

KA = Komite Audit

AT\*KA = Interaksi antara Audit Tenure dengan Komite Audit

RA\*KA = Interaksi antara Rotasi Auditor dengan Komite Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\varepsilon$  = Random error

### **Uji Hipotesis**

- a. **Uji-t**: Menilai signifikansi setiap variabel tidak terikat kepada variabel terikat (nilai- $p \leq 0,05$  sig).
- b. **Uji-F**: Menilai signifikansi simultan variabel tidak terikat kepada variabel terikat (nilai- $p \leq 0,05$  menunjukkan model yang signifikan).
- c. **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**: Semakin besar efeknya, semakin tinggi nilai  $R^2$ , Menilai seberapa baik variabel terikat bisa dipaparkan oleh variabel tidak terikat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Untuk memastikan apakah sampel data mewakili populasi yang terdistribusi normal, proses statistik yang dikenal sebagai uji normalitas digunakan. Uji Kolmogorov-Smirnov, khususnya dengan pedoman pengambilan keputusan, adalah Penelitian ini menggunakan uji normalitas. Jika probabilitas atau tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05, distribusi data dikatakan terdistribusi secara teratur; jika kurang dari 0,05, distribusi tersebut dikatakan terdistribusi tidak normal.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		74	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	0.05875397	
Most Extreme Differences	Absolute	0.098	
	Positive	0.098	
	Negative	-0.082	
Test Statistic		0.098	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.075	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0.073	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.066
		Upper Bound	0.080
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: *Output SPSS 27. 2024*

Signifikansi residual, sebagaimana ditentukan oleh teknik uji Kolmogorov-Smirnov, adalah 0,075 pada Tabel 4.1 dan skor Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,098. Maka dari itu, bisa dikatakan kalau nilai residual dan distribusi model kajian berikut bernilai normal

### **b. Uji Multikolinearitas**

Mengonfirmasi apakah Mencari tahu apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi penelitian adalah tujuan uji multikolinearitas. Nilai tersebut dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas. Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Untuk mendapatkan hasil yang layak, Model regresi harus mengecualikan multikolinearitas yang muncul ketika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

Mencari tahu adakah variabel tidak terikat pada model regresi yang diteliti berkorelasi yaitu uji multikolinearitas. Dalam model regresi yang baik, multikolinearitas ini sebaiknya dihindari karena dapat mempengaruhi akurasi hasil analisis.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Audit Tenure	0.901	1.109
	Rotasi Audit	0.895	1.117
	Komite Audit	0.993	1.007
	a. Dependent Variable: Kualitas Audit		

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Tabel 4.2 menampilkan kalau variabel audit tenure mempunyai skor toleransi 0,901 dan rotasi audit 0,895, sementara variabel moderasi (komite audit) memiliki skor 0,993. karena tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 atau nilai toleransi kurang dari 0,10. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah multikolinearitas tidak muncul dalam model regresi.

**c. Uji Autokorelasi**

Mengetahui apakah terdapat kesalahan dalam korelasi antara variabel periode t dan t1 merupakan tujuan dari uji autokorelasi. Model tersebut dikatakan memiliki masalah autokorelasi jika ada korelasinya. Uji Durbin Watson (Uji DW) dilibatkan pada analisis autokorelasi kajian berikut. Model tidak menunjukkan autokorelasi jika nilai statistik DW mendekati atau sama dengan 2. Di sisi lain, autokorelasi positif ditunjukkan dengan nilai DW 0, dan autokorelasi negatif ditunjukkan dengan nilai DW 4.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi**

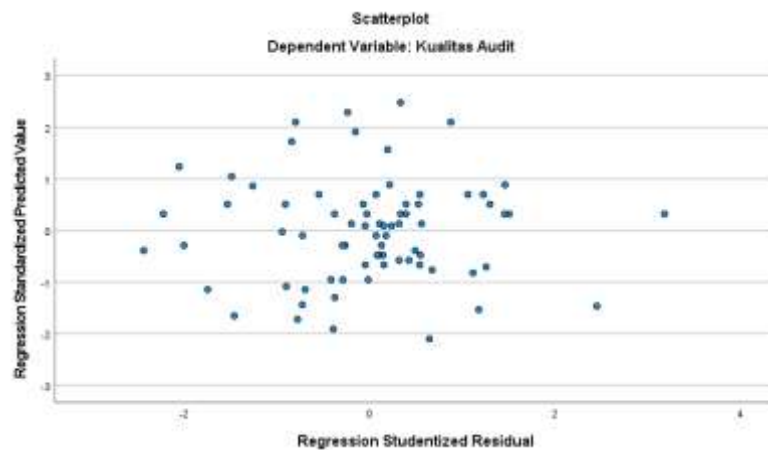
Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	0.191	0.144	0.06197	1.946
a. Predictors: (Constant), Interaksi Rotasi Audit dengan Komite Audit, Interaksi Audit Tenure dengan Komite Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit					
b. Dependent Variable: Kualitas Audit					

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,990 pada Tabel 4.3 menunjukkan tidak ada autokorelasi dalam data.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mengetahui apakah variabel bersifat heterogen, digunakan uji heteroskedastisitas atau apakah variansnya berbeda dari variabel homogen. Grafik digunakan dalam penyelidikan ini. scatterplot untuk melakukan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh pola yang teratur di antara titik-titik pada grafik. Di sisi lain, heteroskedastisitas tidak hadir jika tidak ada pola yang terlihat. Model regresi dengan homoskedastisitas yaitu, tanpa heteroskedastisitas adalah model yang ideal.



Sumber: *Output SPSS 27, 2024*

**Gambar 4.1 Grafik Scatterplot**

Pada sumbu Y, Gambar 4.1 menampilkan titik-titik yang tersebar pada tidak beraturan pada sekitar nol. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bersifat heteroskedastik.

**Hasil Uji *Moderated Regression Analysis (MRA)***

MRA adalah suatu metode analisis yang diterapkan di seluruh studi melibatkan variabel pemoderasi bersama dengan variabel dependen dan independen. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut ini adalah persamaan rumus pengujiannya:

**Tabel 4.4 Hasil Uji MRA**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.107	0.018		-6.040	0.000
Audit Tenure	0.017	0.008	-0.350	-2.037	0.045
Rotasi Audit	0.062	0.094	-0.212	-0.666	0.508
Interaksi Audit Tenure dengan Komite Audit	0.028	0.008	0.625	3.718	0.000
Interaksi Rotasi Audit dengan Komite Audit	0.070	0.091	0.244	0.771	0.444

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output SPSS 27, 2024*

Rumus persamaan regresi berikut diperoleh dari pemeriksaan tabel 4.4:

$$QA = -0,107 - 0,017AT - 0,062RA + 0,028(AT * KA) + 0,070(RA * KA) + \epsilon$$

**Rumus 3.1 uji MRA**

Keterangan:

QA = Kualitas Audit

AT = *Audit Tenure*

RA = Rotasi Auditor

KA = Komite Audit

AT\*KA = Interaksi antara *Audit Tenure* dengan Komite Audit

RA\*KA = Interaksi antara Rotasi Auditor dengan Komite Audit

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = *Random error*

Berikut ini adalah arti dari persamaan regresi di atas:

- a. Konstanta -0,107 berarti jika semua variabel independen (audit tenure, rotasi audit, interaksi AT-KA, interaksi RA-KA) dianggap 0, maka kualitas audit (QA) sebesar -0,107.
- b. Pada tingkat signifikansi 0,045 (<0,05), Dampak negatif terhadap kualitas audit ditunjukkan dengan nilai audit tenure (AT) sebesar -0,017, sehingga signifikan secara statistik.
- c. Koefisien rotasi audit (RA) sebesar -0,062 menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan secara statistik (nilai sig. 0,508 > 0,05).
- d. Koefisien interaksi AT\*KA sebesar 0,028 menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit dan signifikan secara statistik (sig. <0,001).
- e. Koefisien interaksi RA\*KA sebesar 0,070 menampilkan dampak baik tapi belum sig secara statistik (sig. 0,444 > 0,05).

**Hasil Uji Hipotesis**

*Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan alat digunakan pada pengujian hipotesis kajian berikut untuk menunjukkan arah keterkaitan antara variabel dependen dan independen serta kekuatan keterkaitan antara banyak variabel independen. Tiga pengujian digunakan dalam analisis ini, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji parsial (uji-t), dan uji sig simultan (uji-F). Pengujian ini akan dibahas sebagai berikut:

**a. Uji Stasistik Parsial (Uji t)**

**Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Parsial**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	0.107	0.018		-6.040	0.000
	Audit Tenure	0.017	0.008	-0.350	-2.037	0.045
	Rotasi Audit	0.062	0.094	-0.212	-0.666	0.508
	Interaksi Audit Tenure dengan Komite Audit	0.028	0.008	0.625	3.718	0.000
	Interaksi Rotasi Audit dengan Komite Audit	0.070	0.091	0.244	0.771	0.444

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Output SPSS 27, 2024

Nilai  $t_{tabel}$  berdasarkan Tabel 4.5 dengan Rumus 4.1:

$$t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1\right)$$

$$t_{\text{tabel}} = \left(\frac{0,05}{2}; 74 - 4 - 1\right)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025; 69)3$$

$$t_{\text{tabel}} = 1,995$$

- 1) Audit tenure memiliki t hitung -2,037 ( $|2,037| > 1,995$ ) dengan signifikansi 0,045 ( $<0,05$ ), sampai H1 disetujui, menampilkan audit tenure berdampak sig kepada kualitas audit.
- 2) Rotasi audit memiliki t hitung -0,66 ( $|0,66| < 1,995$ ) dengan signifikansi 0,508 ( $>0,05$ ), sehingga H2 ditolak, menunjukkan rotasi audit tidak berdampak sig.
- 3) H3 diterima, menunjukkan adanya pengaruh yang kuat, karena terdapat nilai t hitung sebesar 3,718 ( $>1,995$ ) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,001 untuk interaksi antara audit tenure dan komite audit.
- 4) Interaksi rotasi audit dan komite audit memiliki t hitung 0,771 ( $<1,995$ ) pada sig 0,444 ( $>0,05$ ), sampai H4 tidak disetujui, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan.

## **b. Uji Stasistik F**

Signifikansi statistik uji-t digunakan untuk mengevaluasi dampak setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan apakah koefisien regresi masing-masing variabel independen menyimpang dari nol dengan cara yang signifikan secara statistik, uji-t digunakan.

Variabel independen dianggap memengaruhi variabel dependen secara signifikan jika probabilitas signifikansi uji-t (nilai-p) kurang dari 0,05. Namun, jika nilai p melebihi 0,05, variabel independen dianggap tidak mempunyai efek nyata pada variabel dependen.

Metode lain untuk melaksanakan uji-t adalah mensandingkan nilai thitung pada nilai ttabel menggunakan rumus berikut:

$$T_{\text{tabel}} = \frac{\alpha}{2}(n - k - 1)$$

### **Rumus 3.2**

Keterangan:

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

a = 0,05

**Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.063	4	0.016	4.071	.005 <sup>b</sup>
	Residual	0.265	69	0.004		
	Total	0.328	73			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
b. Predictors: (Constant), Interaksi Rotasi Audit dengan Komite Audit, Interaksi Audit Tenure dengan Komite Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit

Sumber: Output SPSS 27, 2024

$$F_{\text{tabel}} = f(k; n - k)$$

$$F_{\text{tabel}} = f(4; 74 - 4)$$

$$F_{\text{tabel}} = f(4; 70)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,503$$

Tabel 4.6 menampilkan kalau nilai F hitung terbilang 4,071 lebih tinggi daripada skor F tabel terbilang 2,503 pada tingkat sig 0,005 atau kurang dari 0,05. Berikut menampilkan kalau variabel bebas mempunyai yang substansial antara variabel independen dan dependen. (audit tenure, rotasi audit, interaksi AT-KA, interaksi RA-KA) memiliki dampak besar pada kualitas audit pada saat yang sama.

**c. Uji Koefisien determinasi**

Dalam penelitian ini, Keterkaitan antara variabel bebas dan dependen dinilai dengan menggunakan koefisien determinasi. Kemampuan variabel bebas yang lebih besar untuk menjelaskan variabel terikat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang lebih tinggi.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Kefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 <sup>a</sup>	0.191	0.144	0.06197	1.946

a. Predictors: (Constant), Interaksi Rotasi Audit dengan Komite Audit, Interaksi Audit Tenure dengan Komite Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit  
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: *Output SPSS 27, 2024*

Uji koefisien determinasi mendapatkan skor R-kuadrat yang disesuaikan terbilang 0,144 (Tabel 4.8). artinya variabel audit tenure, rotasi audit, interaksi AT-KA, dan interaksi RA-KA hanya menjelaskan 14,4% variasi kualitas audit, sedangkan 85,6% dipaparkan pada variabel lain selain model.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Audit Tenure Kepada Kualitas Audit**

Hipotesis pertama penelitian ini mencari bukti bahwa masa audit secara signifikan memengaruhi kualitas audit. Dengan tingkat koefisien -0,017, variabel masa kerja audit memiliki nilai signifikansi 0,045, di bawah batas 0,05, menurut hasil pengujian. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh masa audit. Dengan kata lain, ada kecenderungan kualitas audit menurun dengan perpanjangan jangka waktu penugasan audit antara auditor dan klien. Hal ini menunjukkan bahwa waktu audit dan kualitas audit berkorelasi dalam kedua arah, dengan kualitas audit yang dihasilkan menurun daripada membaik ketika jangka waktu penugasan diperpanjang.

Penurunan kualitas audit akibat perikatan yang berkepanjangan dapat dijelaskan oleh potensi menurunnya independensi dan objektivitas auditor selama periode kerjasama yang panjang dengan pelanggan. Ada kemungkinan yang lebih besar bahwa seorang auditor akan menjadi terlalu dekat dengan klien semakin lama mereka bekerja dengan klien tersebut, yang dapat menurunkan jumlah skeptisisme profesional yang seharusnya digunakan sepanjang proses audit.

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Normasyhuri et al. (2022) dan Istyowati dan Ratmono (2023) mendapatkan kalau lamanya penugasan audit memengaruhi kualitas audit secara negatif. Kedua penelitian tersebut mendukung pernyataan bahwa Kualitas audit, terutama dalam hal independensi auditor, diperkirakan akan menurun semakin lama auditor bekerja dengan klien.

Berdasarkan temuan penelitian, masa audit secara signifikan meningkatkan kualitas audit ( $p < 0,05$ ), mendukung hipotesis pertama (H1). Temuan berikut linier pada kajian

Lee & Sukartha (2017), yang menyebutkan kalau semakin lama hubungan audit, semakin baik auditor memahami operasional perusahaan sampai memaksimalkan kualitas audit.

### **Pengaruh Rotasi Auditor Kepada Kualitas Audit**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah rotasi audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, jika diteliti secara parsial. Variabel rotasi audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,508 menurut hasil penelitian, dengan tingkat koefisien -0,062, di atas ambang signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, apakah rotasi audit dilaksanakan atau tidak, tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit akhir.

Hipotesis kedua (H2) didukung oleh tidak adanya pengaruh rotasi auditor terhadap kualitas audit ketika dinilai ( $p > 0,05$ ). Kesimpulan berikut relevan pada kajian Fauziyyah & Praptiningsih (2020) yang menampilkan kalau rotasi auditor tidak selalu berdampak di peningkatan kualitas audit.

Temuan ini mengindikasikan bahwa rotasi auditor, meskipun dianggap penting untuk menjaga independensi auditor, dalam praktiknya tidak selalu memberikan dampak langsung pada kualitas audit. Salah satu alasan potensial adalah bahwa Sistem pengendalian internal perusahaan, kompetensi auditor, dan faktor-faktor lain mungkin memiliki dampak lebih besar pada kualitas audit, atau integritas manajemen perusahaan, daripada semata-mata oleh pergantian auditor.

Dengan penelitian terdahulu, seperti yang didokumentasikan oleh Istyowati dan Ratmono (2023) dan Sari et al. (2019), Mereka juga sampai pada kesimpulan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi secara signifikan oleh rotasi auditor. Kedua penelitian tersebut mendukung temuan bahwa hanya dengan mengganti auditor, tidak serta-merta menjamin peningkatan kualitas audit.

Kesimpulan dari hipotesis kedua ini memberikan wawasan bahwa, meskipun rotasi auditor merupakan praktik yang direkomendasikan untuk menjaga independensi dan integritas audit, Ini bukanlah sinyal yang cukup untuk menjamin kualitas audit. Beberapa faktor lain mungkin perlu dipertimbangkan secara holistik untuk memahami apa yang benar-benar mempengaruhi kualitas audit dalam berbagai konteks perusahaan.

### **Pengaruh *Audit Tenure* dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi terhadap Kualitas Audit**

Hipotesis ketiga penelitian ini menguji apakah hubungan antara masa audit dan kualitas audit memiliki dampak substansial dan komite audit. Berdasarkan hasil pengujian, Dengan nilai signifikansi kurang dari 0,001 dan tingkat koefisien 0,028, variabel interaksi masa jabatan audit dengan komite audit jauh di bawah ambang signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara masa jabatan audit dan komite audit sangat meningkatkan kualitas audit.

Hasil ini memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa komite audit sangat penting untuk menjaga independensi dan integritas auditor, terutama bila melibatkan penugasan audit yang panjang. Ketika durasi penugasan audit antara klien dan auditor melebihi, ada risiko bahwa auditor akan kehilangan objektivitas dan menjadi terlalu akrab dengan klien, yang dapat menyebabkan penurunan kualitas audit.

Penelitian Hatigoran dan Mayangsari (2022) yang juga menunjukkan bahwa komite audit dapat berperan sebagai faktor-faktor yang meringankan yang mendukung hubungan antara audit tenure dan kualitas audit, konsisten dengan simpulan penelitian. Dalam analisisnya, komite audit yang terdiri dari anggota independen dan kompeten terbukti mampu memperbaiki potensi dampak negatif dari audit tenure yang panjang terhadap kualitas audit. Keberadaan komite audit ini menciptakan sistem checks and balances yang lebih kuat dalam perusahaan, di mana interaksi antara auditor eksternal dan manajemen perusahaan berada di bawah pengawasan ketat, menjamin bahwa audit dilakukan dengan tingkat akurasi dan objektivitas yang tinggi.

Kesimpulannya, hipotesis ketiga ini menegaskan bahwa kualitas audit sangat ditingkatkan melalui hubungan antara komite audit dan periode audit. Berdasarkan temuan ini, komite audit yang independen dan proaktif dapat meningkatkan dinamika hubungan klien-auditor, meskipun perikatan audit berlangsung lama.

### **Pengaruh Interaksi *Audit Tenure* dengan Komite Audit terhadap Kualitas Audit.**

Hipotesis keempat penelitian ini menyelidiki apakah kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh hubungan antara komite audit dan rotasi audit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel interaksi rotasi audit dengan komite audit memiliki nilai signifikansi 0,444, di atas ambang batas signifikansi 0,05, dengan tingkat koefisien 0,070.

Meskipun koefisien menunjukkan hubungan positif antara rotasi audit dan komite audit, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi komite audit sebagai pengawas yang tidak memihak dalam memastikan efektivitas rotasi auditor mungkin tidak sepenuhnya memadai untuk mempengaruhi kualitas audit. Tujuan utama rotasi audit adalah untuk menjauhkan auditor dari klien, karena hal ini dapat melemahkan objektivitas dan skeptisisme profesional mereka.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Istyowati dan Ratmono (2023), Arif dan Lastanti (2023), dan Laili (2020) yang juga menemukan bahwa komite audit tidak mampu meningkatkan hubungan antara rotasi audit dengan kualitas audit. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun komite audit diharapkan dapat meningkatkan efektivitas rotasi audit melalui pengawasan independen, kenyataannya peran komite audit dalam memoderasi hubungan ini tidak signifikan.

Kesimpulan dari hipotesis keempat ini menunjukkan bahwa, Meskipun komite audit memiliki potensi untuk meningkatkan korelasi antara rotasi audit dan kualitas audit, dalam praktiknya, peran tersebut tidak signifikan. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas audit dengan merotasi auditor dan pengawasan komite audit mungkin memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif. Artinya, diperlukan langkah-langkah tambahan di luar sekadar rotasi auditor dan pengawasan komite audit untuk mencapai peningkatan kualitas audit yang diharapkan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Menurut temuan studi tersebut, masa kerja audit secara signifikan memajukan kualitas audit, terutama kalau disupport pada komite audit yang cakap. Di sisi lain, kualitas audit tidak terlalu terpengaruh oleh rotasi auditor. Berikut menunjukkan bahwa fungsi komite audit sangat penting untuk menjaga independensi dan kualitas audit, dan bahwa rencana rotasi auditor saja tidak cukup untuk menjamin kualitas audit yang luar biasa.

### **Keterbatasan**

Studi ini dibatasi pada perusahaan infrastruktur Indonesia di subsektor telekomunikasi. Hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi ke sektor atau negara lain. Lebih jauh lagi, tidak semua aspek kualitas audit dapat ditangkap dengan memanfaatkan akrual diskresioner untuk mengukur kualitas audit.

### **Implikasi**

Penelitian tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit di negara berkembang diperkuat oleh penelitian ini, khususnya Indonesia. Dengan menunjukkan bahwa tenure audit berdampak signifikan pada peningkatan kualitas audit, Untuk memberikan audit yang lebih akurat, studi ini menekankan pentingnya hubungan jangka panjang antara auditor dan pelanggan. Di sisi lain, temuan bahwa rotasi audit tidak selalu berdampak positif membuka ruang diskusi mengenai efektivitas kebijakan rotasi.

### **Saran**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan pada sektor atau wilayah lain untuk menguji validitas temuan ini. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor lain seperti spesialisasi auditor dan ukuran perusahaan untuk menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6, 1–15.
- Ardini, L. (2023). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi*, 329–349.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih, P. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Monex: Journal of Accounting Research*, 9(1), 1–17.
- Kusuma, M. A., & Malau, M. (2023). Analysis of Audit Quality, Bonus Mechanism, and Company Size on Earning Management with Managerial Ownership as Moderating. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(3), 58–64. <https://doi.org/10.32996/jefas.2023.5.3.5>

- Lee, D., & Sukartha, M. (2017). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.2, 1455–1484.
- Malau, M. (2018). Analysis of Governance, External Guarantee, Company Characteristics and Resurrection Sustainability Report. *Research In Management and Accounting (RIMA)*, 1(1), 1–10.
- Normasyhuri, K., & Natalelawati, I. (2022). Penentu Kualitas Audit dan Peran Moderasi Komite Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 2915. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i10.p02>
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *JURNAL MANEKSI*, 7(1).
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4839>
- Pramaswaradana, G., & Astika, B. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19.1(2302–8556), 168–194. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/25333>
- Selfiani, S. E. (2024). *Profesi Auditor (Pemerintahan di Indonesia)*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Setyowicaksono, W., Firhan, M., Uzliawati, L., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Kualitas Audit Perusahaan Pasca Covid-19. *Dynamic Management Journal*, 7(3). <https://doi.org/10.31000/dmj.v7i3>
- Sijabat, P., & Atmini, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(2), 1–12.
- Silaban, D. H., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Rotasi Audit, Fee Audit, Jumlah Partner, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1287–1300. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14499>
- Widjaja, W., Sembel, R., & Malau, M. (2023). The Impact of Macroeconomic, Financial Performance, Market Return, and Covid-19 Instances on Stock Return of Pharmaceutical Companies. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 28(3), 48–57.